

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika Tahun Pelajaran 2018/2019

The Effect of Problem Based Instruction (PBI) Learning Model to Creativity and Mathematics Learning Outcomes in 2018/2019 Academic Year

Ni Wayan Sunita^{a,*}, Putu Indira Indriyani^b

^{a,b}Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali

*Pos-el: wayan_sunita@yahoo.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran PBI terhadap kreativitas dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP N 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian *non equivalent posttest-only control group design*. Populasi sebanyak 12 kelas (417 peserta didik) dengan sampel penelitian ini terdiri dari 2 sampel kelas yaitu satu kelas eksperimen (kelas VIII F) dan satu kelas kontrol (kelas VIII L) yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel bebas adalah model pembelajaran PBI dan model pembelajaran konvensional. Variabel terikat berupa kreativitas dan hasil belajar matematika. Instrumen penelitian yaitu angket kreativitas dan tes hasil belajar matematika. Analisis data menggunakan uji MANOVA dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh model pembelajaran PBI terhadap kreativitas peserta didik kelas VIII SMP N 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2018/2019, (2) terdapat pengaruh model pembelajaran PBI terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP N 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2018/2019, dan (3) terdapat pengaruh model pembelajaran PBI secara simultan antara kreativitas dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP N 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2018/2019.

Kata-Kata kunci: *Problem Based Instruction* (PBI), kreativitas, dan hasil belajar matematika

Abstract. The purpose of this study was to determine the effect of PBI learning models to creativity and learning outcomes of students in 8th SMP N 1 Kuta Utara in 2018/2019 academic year. This type of quasi-experimental research with non-equivalent posttest-only control group design research design. The population was 12 classes (417 students) with the sample of this study consisting of 2 class samples namely one experimental class (class VIII F) and one control class (class VIII L) taken using simple random sampling technique. The independent variable is PBI learning model and conventional learning model. The dependent variable is creativity and mathematics learning outcomes. The research instruments were creativity questionnaire and mathematics learning achievement test. Data analysis using the MANOVA test with the help of SPSS 22.0 for windows. The results of the study showed that: (1) there was an effect of PBI learning models on the creativity of students of class VIII SMP N 1 Kuta Utara in the 2018/2019 school year, (2) there was an influence of PBI learning models on mathematics learning outcomes of students of class VIII SMP N 1 Kuta Utara in 2018/2019, and (3) there is an influence of PBI learning models simultaneously between creativity and mathematics learning outcomes of students in grade VIII SMP N 1 Kuta Utara in 2018/2019.

Key Words: Problem Based Instruction (PBI), creativity, and mathematics learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, ilmu pengetahuan teknologi dan budaya masyarakat, karena pendidikan merupakan bekal masa depan bagi peserta didik. Peserta didik merupakan penerus bangsa, sehingga pendidikan penting untuk membentuk peserta didik menjadi penerus bangsa yang siap dalam menghadapi situasi apapun dan dapat bersaing dengan negara lain serta dapat memajukan bangsa Indonesia yang sudah tertinggal jauh oleh negara-negara lain. Hal ini terlihat dari standar lulusan yang dipakai di Indonesia masih jauh lebih rendah dari negara-negara lain. Pemerintah perlu melakukan perbaikan secara berkesinambungan terhadap semua komponen yang ada pada pendidikan. Agar dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, kiranya perlu disusun suatu model yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia. Permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia sekarang ini meliputi permasalahan mutu pendidikan, pemerataan pendidikan, dan manajemen pendidikan (Nugroho, 2008).

Masalah penting dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah mutu pendidikan. Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang di hasilkan lembaga pendidikan atau sekolah, yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya peserta didik yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain (Aziz, 2015). Mutu pendidikan di Indonesia yang rendah salah satunya adalah pada mata pelajaran matematika. Matematika adalah mata pelajaran yang

menjadi tonggak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta didik menganggap matematika adalah pelajaran yang paling sulit dan tidak mudah dipahami, karena terdapat banyak hal yang perlu dipecahkan dari rumus hingga menghafal atau mengartikan. Dalam berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia seperti wajib belajar 9 tahun, beberapa fasilitas beasiswa pendidikan dan penunjang lainnya telah dilakukan. Namun, semua usaha tersebut belum membuahkan hasil yang optimal dan mutu pendidikan di Indonesia terlihat masih rendah dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara lain.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan di SMP N 1 Kuta Utara, informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika, bahwa dalam proses pembelajaran khususnya kelas VIII, masalah yang ditimbulkan adalah kreativitas dan hasil belajar peserta didik masih rendah serta masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum terutama pada mata pelajaran matematika. Dengan rendahnya kreativitas peserta didik dilihat dari: 1) rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu masalah, 2) kemampuan peserta didik dalam mengemukakan gagasan atau ide terhadap suatu masalah, 3) kemampuan peserta didik mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, 4) kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan yang membangun, 5) kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Selain rendahnya kreativitas peserta didik, terdapat masalah lain, yaitu rendahnya hasil belajar matematika peserta didik dilihat dari ulangan matematika yang tidak mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan

Minimal) yang ditetapkan yaitu 65. Disebabkan karena penerapan model pembelajaran yang kurang optimal. Sehingga kreativitas peserta didik dalam proses belajar mengajar matematika juga kurang. Guru cenderung menggunakan model ceramah, diskusi dan mencatat materi pembelajaran. Masalah yang lain diantaranya, yaitu masih sedikitnya kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah, tingkat kreativitas dalam memahami pembelajaran masih rendah serta dalam proses penilaian, guru lebih banyak menilai aspek kognitif saja. Model yang diperlukan adalah guru yang lebih memberdayakan peserta didik untuk belajar dan tidak mengharuskan peserta didik untuk menghafal fakta-fakta, tetapi mendorong peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan mereka.

Pada dasarnya saat proses pembelajaran, kebanyakan peserta didik hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki dan bahkan peserta didik kurang mampu menentukan masalah serta merumuskannya. Apabila peserta didik diberikan soal atau suatu permasalahan yang sedikit berbeda dengan contoh yang diberikan oleh guru yang sebelumnya, peserta didik terkesan bingung dengan menyelesaikannya. Guru harus menyadari betapa pentingnya kreativitas peserta didik, sebab peserta didik yang memiliki kreativitas akan lebih siap menghadapi semua pelajaran dari pada peserta didik yang tidak memiliki kreativitas. Rendahnya kreativitas dan hasil belajar matematika peserta didik dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang

digunakan guru yang bersifat konvensional.

Maka model pembelajaran sangat menentukan tingkat penyerapan dan pemahaman peserta didik terhadap materi atau konsep yang disampaikan oleh guru. Peserta didik akan bersemangat dalam belajar, bila menenumakan hal-hal yang berkaitan dengan matematika dalam dunia nyata peserta didik dan membangkitkan kemampuan peserta didik dalam menemukan sesuatu yang baru. Contoh: pada materi lingkaran, guru mengajak peserta didik mengamati sekelilingnya yang berada di sekolah maupun di luar sekolah yang berbentuk lingkaran yaitu bola. Pada bola tersebut terkandung unsur-unsur matematika berupa diameter, jari-jari, busur, luas, dan keliling lingkaran. Sehingga akan sangat memungkinkan dengan suatu materi yang dipelajari dari dunia nyata, dapat membangkitkan kreativitas dan hasil belajar matematika peserta didik sebab materi tersebut terkait langsung dengan dunia nyata yang ada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Disamping itu penelitian yang dilakukan Pradana, dkk (2012) dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Model *Problem Based Instruction* (PBI) Berbantuan *Funny Worksheet* Terhadap Hasil Belajar dan Kreativitas". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) ternyata terjadi peningkatan terhadap kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Sehingga dengan model pembelajaran yang tepat dan menarik membuat suasana belajar mengajar menjadi nyaman sehingga memungkinkan setiap peserta didik bisa memahami materi dan konsep tersebut dengan benar.

Model pembelajaran yang bisa diterapkan diantaranya adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada mata pelajaran matematika. Menurut Darmana (*dalam* Indrawati, 2018) model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) atau model pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran. Model *Problem Based Instruction* (PBI) dikembangkan terutama untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual. Proses belajar *Problem Based Instruction* (PBI) dibentuk dari ketidakteraturan dan kompleksnya masalah yang ada di dunia nyata. Hal tersebut digunakan sebagai pendorong bagi peserta didik untuk belajar mengintegrasikan dan mengorganisasi informasi yang didapat, sehingga nantinya dapat selalu diingat dan diaplikasikan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang akan dihadapi. Dengan demikian, pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif dalam membantu peserta didik untuk memproses informasi yang sudah ada dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial.

Dalam perolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, peserta didik belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan, menginvestigasi masalah,

mengumpulkan data, menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, dan bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah. Jika model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terus diterapkan, akan mampu mengubah suasana belajar yang kaku menjadi aktif dan menyenangkan karena peserta didik akan mengembangkan kreativitas secara positif untuk aktif dalam proses pembelajaran serta peserta didik didorong tidak hanya sekedar berpikir sesuai yang bersifat konkret, tetapi lebih dari itu berpikir terhadap ide-ide yang abstrak dan kompleks dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) diharapkan terjadi kreativitas dan hasil belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka penulis berkeinginan untuk melakukan sebuah penelitian agar kreativitas dan hasil belajar matematika peserta didik meningkat. Penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Model pembelajaran ini diharapkan membangkitkan kreativitas pada peserta didik dan peserta didik dapat memahami konsep matematika sehingga akan memberikan dampak yang baik pada hasil belajar matematika. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP N 1 Kuta Utara".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) terdapat pengaruh model pembelajaran PBI terhadap kreativitas peserta didik kelas VIII SMP

N 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2018/2019, (2) terdapat pengaruh model pembelajaran PBI terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP N 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2018/2019, (3) terdapat pengaruh model pembelajaran PBI secara simultan antara kreativitas dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP N 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) karena gejala yang akan diselidiki ditimbulkan terlebih dahulu dengan sengaja. Penelitian ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kreativitas antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Pada penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan dua kelompok sampel, yaitu kelompok kontrol diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini dikenai perlakuan berupa model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI), sedangkan kelompok kontrol dikenai perlakuan berupa model pembelajaran konvensional dalam jangka waktu tertentu, kemudian kedua kelompok dikenai pengukuran yang sama. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Non Equivalent Post-test Only Control Group Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP N 1 Kuta Utara yang terdiri dari 12 kelas dengan peserta didik sebanyak 417 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling didapat kelas VIII F (35 orang) sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII L (35 orang) sebagai kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data kreativitas dan hasil belajar matematika peserta didik melalui *post-test* setelah pelaksanaan penelitian.

Jenis instrumen yang digunakan yaitu angket kreativitas dan tes hasil belajar matematika. Sebelum dilakukan pengambilan data, dilakukan uji coba instrumen, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Diperoleh nilai r_{11} untuk angket kreativitas sebesar 0,835 yang memiliki interpretasi koefisien reliabilitas sangat tinggi, sedangkan nilai r_{11} untuk tes hasil belajar matematika sebesar 0,79 yang memiliki interpretasi koefisien reliabilitas tinggi.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik parametrik berupa MANOVA, namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas sebaran data menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, uji homogenitas varian menggunakan uji F, uji multikolinearitas dan uji matriks varian-kovarian variabel terikat secara bersamaan bantuan *SPSS 22.0 for Windows* dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan merupakan skor kreativitas dan nilai hasil belajar matematika peserta didik setelah

diberikan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.

Hasil rekapitulasi statistik deskriptif kreativitas dan hasil belajar matematika peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tabel 1.

Tabel 1
Rekapitulasi Skor Kreativitas dan Nilai Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Data Statistik	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Kreativitas	Hasil Belajar Matematika	Kreativitas	Hasil Belajar Matematika
Mean	103	77	95	72,2
Median	105,5	78,5	97	74
Modus	107	79	98	66
Standar Deviasi	7,02	7,58	7,29	9,84
Varian	49,29	57,47	53,17	96,92
Skor Minimum	85	61	80	44
Skor Maksimum	112	95	108	89
Rentangan	27	34	28	45

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data	Kelompok	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Kreativitas	Eksperimen	4,09	11,07	Normal
	Kontrol	3,95	11,07	Normal
Hasil Belajar Matematika	Eksperimen	5,57	11,07	Normal
	Kontrol	1,91	11,07	Normal

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel Terikat	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	
Kreativitas	1,07	0,50	1,98	Homogen
Hasil Belajar Matematika	1,68	0,50	1,98	Homogen

Tabel 4
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,245	0,726		7,229	0,001		
Kreativitas	-0,029	0,006	-0,469	4,517	0,001	0,987	1,013
Hasil Belajar	-0,012	0,006	-0,213	2,054	0,044	0,987	1,013

a. *Dependent Variable: Model Pembelajaran*

Tabel 5
Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

<i>Box's M</i>	6,195
<i>F</i>	1,999
<i>df1</i>	3
<i>df2</i>	832320,000
<i>Sig.</i>	0,112

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + Model Pembelajaran

Tabel 2 menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ artinya data kreativitas maupun data hasil belajar matematika peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Tabel 3 menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel\left(1-\frac{\alpha}{2}\right)(v_1, v_2)}$ yang berarti varian berasal dari populasi yang sama (homogen). Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai $VIF > 10$ atau nilai $tolerance < 0,1$, yang artinya variabel terikat tidak mengalami

multikolinearitas. Tabel 5 menunjukkan bahwa taraf signifikansi (sig) $> 0,05$ yang berarti variabel terikat memiliki matriks varian-kovarian sama pada kelompok variabel bebas. Karena seluruh persyaratan telah terpenuhi, maka analisis statistic parametrik bisa digunakan.

Hipotesis I, hipotesis II, dan hipotesis III dianalisis menggunakan MANOVA. Hasil analisis hipotesis I dan hipotesis II disajikan pada Tabel 6, sedangkan hasil analisis hipotesis III disajikan pada tabel 7.

Tabel 6
Tests of Between-Subjects Effects

<i>Source</i>	<i>Dependent Variable</i>	<i>Type III Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Corrected Model</i>	Kreativitas	1120,000 ^a	1	1120,000	21,860	0,001
	Hasil Belajar	403,200 ^b	1	403,200	5,223	0,025
<i>Intercept</i>	Kreativitas	686070,000	1	686070,000	13390,574	0,001
	Hasil Belajar	389561,200	1	389561,200	5046,130	0,025
<i>Model Pembelajaran</i>	Kreativitas	1120,000	1	1120,000	21,860	0,001
	Hasil Belajar	403,200	1	403,200	5,223	0,025
<i>Error</i>	Kreativitas	3484,000	68	51,235		
	Hasil Belajar	5249,600	68	77,200		
<i>Total</i>	Kreativitas	690674,000	70			
	Hasil Belajar	395214,000	70			
<i>Corrected Total</i>	Kreativitas	4604,000	69			
	Hasil Belajar	5652,800	69			

a. *R Squared* = 0,243 (*Adjusted R Squared* = 0,232)

b. *R Squared* = 0,71 (*Adjusted R Squared* = 0,58)

Tabel 7
Multivariate Tests''

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	0,997	9876,087 ^b	2,000	67,000	0,001
	Wilks' Lambda	0,003	9876,087 ^b	2,000	67,000	0,001
	Hotelling's Trace	294,809	9876,087 ^b	2,000	67,000	0,001
	Roy's Largest Root	294,809	9876,087 ^b	2,000	67,000	0,001
Model Pembelajaran	Pillai's Trace	0,319	25,403 ^b	2,000	67,000	0,001
	Wilks' Lambda	0,681	25,403 ^b	2,000	67,000	0,001
	Hotelling's Trace	0,469	25,403 ^b	2,000	67,000	0,001
	Roy's Largest Root	0,469	25,403 ^b	2,000	67,000	0,001

a. Design: Intercept + Model Pembelajaran

b. Exact statistic

Berdasarkan hasil uji hipotesis I dan hipotesis II pada Tabel 6 diperoleh untuk hipotesis I ($\text{sig} < 0,05$ ($0,001 < 0,05$) artinya terdapat pengaruh model pembelajaran PBI terhadap kreativitas peserta didik kelas VIII SMP N 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2018/2019. Hasil analisis deskripsi yang menunjukkan bahwa rata-rata kreativitas antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) sebesar 103 lebih tinggi dari pada rata-rata kreativitas antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional sebesar 95. Sedangkan hipotesis II ($\text{sig} < 0,05$ ($0,025 < 0,05$) artinya terdapat pengaruh model pembelajaran PBI terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP N 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2018/2019. Hasil analisis deskripsi yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) sebesar 77 lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar matematika antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional sebesar 72,2.

Selanjutnya hasil analisis hipotesis III pada tabel 7 dilihat pada "*Model Pembelajaran*" didasarkan pada nilai signifikansi *Pillai's Trace*, *Wilk's Lamda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* diperoleh ($\text{sig} < 0,05$ ($0,001 < 0,05$) artinya terdapat pengaruh model pembelajaran PBI secara simultan antara kreativitas dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP N 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2018/2019. Lebih jauh dapat dilihat rata-rata kreativitas dan hasil belajar matematika kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kreativitas dan hasil belajar matematika kelompok kontrol. Penggunaan model *Problem Based Instruction* (PBI) dikembangkan terutama untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual. Proses belajar *Problem Based Instruction* (PBI) dibentuk dari ketidakteraturan dan kompleksnya masalah yang ada di dunia nyata. Hal tersebut digunakan sebagai pendorong bagi peserta didik untuk belajar mengintegrasikan dan mengorganisasi informasi yang didapat, sehingga

nantinya dapat selalu diingat dan diaplikasikan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang akan dihadapi, hal ini akan berdampak pada meningkatnya kreativitas dan hasil belajar matematika peserta didik.

Bukti empiris dari penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Utami (2011) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Search Solve Create And Share* (SSCS) dan *Problem Based Instruction* (PBI) Terhadap Prestasi Belajar dan Kreativitas Siswa”. Memiliki rasa ingin tahu hal-hal yang baru akan membuat peserta didik merasa optimis, dan rasa optimis ini mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan peserta didik dalam menyatakan dan menggerakkan kreativitasnya. Penelitian lainnya dilakukan Muah (2015) dalam jurnal yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa”. Dalam hal ini terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Tidak heran jika kreativitas dan hasil belajar matematika antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) lebih baik dibandingkan dengan kreativitas dan hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Sehingga terdapat perbedaan secara simultan kreativitas dan hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dengan peserta didik yang mengikuti model konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran

Problem Based Instruction (PBI) terhadap kreativitas dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP N 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2018/2019.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh hasil: (1) terdapat pengaruh model pembelajaran PBI terhadap kreativitas peserta didik kelas VIII SMP N 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2018/2019, (2) terdapat pengaruh model pembelajaran PBI terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP N 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2018/2019, dan (3) terdapat pengaruh model pembelajaran PBI secara simultan antara kreativitas dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP N 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran yang disampaikan adalah: (1) mengingat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika peserta didik, dimana hasil belajar matematika peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dibandingkan hasil belajar matematika peserta didik menggunakan model pembelajaran konvensional. Disarankan kepada guru khususnya guru mata pelajaran matematika untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dalam proses pembelajaran sebagai salah satu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, (2) mengingat hasil penelitian ini menunjukkan dalam melaksanakan pembelajaran matematika, peserta didik diberikan

kesempatan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dengan bimbingan guru serta peserta didik yang lainnya memberikan pertanyaan. Sehingga adanya interaksi pada saat melaksanakan presentasi dapat menumbuhkan kreativitas dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Disarankan kepada guru khususnya guru mata pelajaran matematika untuk membantu peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dan menumbuhkan sikap pantang menyerah dalam merespon kesulitan yang dihadapi sehingga dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik menjadi aktif. (3) memperbanyak variasi masalah yang berdasarkan kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan pemberian masalah-masalah tersebut dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar matematika peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, Amrullah. (2015). *Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Studi Islam, Volume 10, No. 2 Desember 2015.
- Indrawati, Cici dkk. (2018). *Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Yang Diberi Model PBI dan Core Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ampel Kabupaten Boyolali*. Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online) Vol 2, No. 1, Januari (2018) 11-22.
- Kharista, Ria Yanna, dkk. (2012). *Pengaruh Model Problem Based Instruction Berbantuan Funny Work Sheet Terhadap Hasil Belajar dan Kreativitas*. Jurnal Universitas Negeri Semarang. ISSN: 2252-6609.
- Muah, Tri. (2016). *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) untuk*

Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9B Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang-Semarang. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.

- Nugroho, Riant. (2008). *Public Policy:Teori Kebijakan – Analisis Kebijakan – Proses*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Runtut Prih. (2011). *Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create And Share (SSCS) dan Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Prestasi Belajar dan Kreativitas Siswa*. Jurnal FKIP UNS Volume 4, Nomor 2, Agustus 2011. ISSN: 1693-2654.